

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan dengan sengaja untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih baik dari keadaan yang sebelumnya. Menurut Ngalim Purwanto (1994:11), Mengatakan bahwa pendidikan adalah “Sebagai pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (Jasmani dan Rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat”.

Ahmad D. Marimba (1989 : 19) mengartikan pendidikan adalah “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”. Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu upaya pembentukan kepribadian utama peserta didik, setelah mendapat bimbingan dari si pendidik.

Dari pengertian pendidikan yang telah dikemukakan di atas terdapat perbedaan dalam mengungkapkan pengertian pendidikan, namun pada dasarnya memiliki unsur kesamaan, yakni suatu proses pendidikan biasanya dilakukan secara sadar dan sengaja, sehingga diharapkan terjadi perubahan pribadi ke arah kedewasaan bagi peserta didik agar dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang, dan terjadinya proses interaksi edukatif serta tercapainya tujuan yang diinginkan setelah berakhirnya proses pendidikan.

Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan yang termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

(UU. RI No 20. Pasal 3. 2003 : 5)

Dalam pelaksanaannya penyelenggaraan pendidikan di sekolah, memiliki ciri adanya penyampaian bidang studi yang berjenjang dan berkesinambungan. Dalam meningkatkan terwujudnya kegiatan belajar yang efektif dan dinamis, hal ini dimaksudkan agar tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar dapat terwujud.

Menurut Zakiah Drajat, dkk ( 1995 : 197) tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan meliputi tiga aspek yaitu :

1. Aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan pengembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
2. Aspek efektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran.
3. Aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk, tindakan motorik.

6. Membantu memberikan pengertian kepada masyarakat mengenai perogram umum agar dapat mengerti dan membantu usaha sekolah (Soekarto Indrafachrudin, 1993 : 71).

Dengan demikian proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru dan murid. Oleh sebab itu dibutuhkan pemimpin yang dapat bertanggung jawab atas kelancaran pendidikan Yang dimaksud pemimpin di sini adalah kepala sekolah sebagai supervisi pendidikan.

Dalam *Dictory of Education Good Center* memberi pengertian supervisi adalah segala usaha-usaha dari petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan guru-guru dan merivisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode pengajaran dan evaluasi pengajaran (Hendiyat Sutopo dan Wasty Sumanto, 1980 : 39).

Definisi di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa fungsi supervisi adalah memajukan dan mengembangkan pengajaran sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik (Hendiyat Sutopo dan Wasty Sumanto, 1980 : 45).

Untuk memajukan dan mengembangkan pengajaran agar seorang guru bisa mengajar dengan baik dan diharapkan juga murid bisa belajar dengan baik pula. Demikian guru diharapkan dapat aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa nyaman dapat menggunakan potensinya. Bukan itu saja guru juga dituntut untuk dapat meningkatkan pengetahuan pendidikan agar guru dalam menyampaikan pelajaran mudah dipahami oleh para siswa.

Kepala sekolah sebagai administrator (menejer) dan supervisor pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah membutuhkan dukungan dari dari faktor lingkungan

Ngalim Purwanto (1998 : 61-63), sifat-sifat yang diperlukan dalam kepemimpinan pendidikan adalah :

1. Rendah hati dan sederhana.
2. Bersifat suka menolong.
3. Sabar dan memiliki kestabilan emosi.
4. Percaya kepada diri sendiri.
5. Jujur, adil dan dapat dipercaya.
6. Keahlian dalam jabatan.

Pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya kerja sama kepala sekolah, guru dan murid. Bentuk supervisi kepala sekolah terhadap murid diberikan tidak secara langsung tetapi melalui bantuan yang di berikan kepada guru, murid dapat di tolong sedemikian rupa sehingga dapat tumbuh secara terus menerus dan mencapai hasil belajar semaksimal mungkin . Bantuan tersebut seperti:

1. Membantu guru melihat dengan lebih jelas tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan kepala sekolah dalam usaha mencapai tujuan .
2. Membantu guru melihat lebih jelas persoalan dan kebutuhan murid dan membantu mereka ,sedapat mungkin . agar dapat memenuhi kebutuhan itu
3. Membantu guru mengembangkan kecakapan mengajar yang lebih besar.
4. Membantu guru melihat kesukaran murid belajar dan membantu merencanakan pelajaran yang efektif
5. Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam suatu tim yang efektif, dan saling menghargai untuk satu tujuan yang sama.

masyarakat sekitar sekolah, kecakapan para pegawai yang ada serta kemampuan guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa (Yusak Burhanuddin, 1998 : 126).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SLTPN I Losari Kabupaten Cirebon, kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan belum dapat memfungsikan dirinya sebagai seorang administrator dan supervisor, hal ini terbukti dengan masih terdapatnya penempatan guru yang tidak sesuai dengan faknya, disiplin guru masih dirasakan kurang sehingga berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran. Hal ini yang menjadikan penulis merasa tertarik untuk mencoba meneliti lebih jauh tentang permasalahan tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian :

### **1. Identifikasi Masalah**

a. Wilayah penelitian dalam skripsi ini berkaitan dengan administrasi pendidikan.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik, yaitu peranan kepala sekolah sebagai supervisi pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di SLTP N I Losari Kabupaten Cirebon.

c. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah optimalisasi peranan kepala sekolah sebagai supervisi pendidikan dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Dari permasalahan di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian.

- a. Bentuk supervisi atau pembinaan apa saja yang dilakukan kepala sekolah pada gurunya ?
- b. Seberapa jauh tingkat keberhasilan proses pembinaan tersebut ?
- c. Faktor apa yang menyebabkan kepala sekolah kurang dalam membina para gurunya.

### **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk memperoleh data tentang bentuk supervisi atau pembinaan apa saja yang dilakukan kepala sekolah pada gurunya di SLTP N I Losari Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk memperoleh data tentang seberapa jauh tingkat keberhasilan, kegiatan belajar mengajar yang ada di SLTP N I Losari Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk memperoleh data tentang faktor apa saja yang menyebabkan kurang dalam membina para gurunya di SLTP N I Losari Kabupaten Cirebon.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Pengembangan pendidikan adalah suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas serta mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan (Arifin, 1991 : 200).

Pada pihak lain meningkan pendidikan berarti upaya pengelolaan dalam mencari pemecahan masalah-masalah pendidikan atau setidaknya mengoptimalkan sumber sarana belajar yang ada untuk memperbaiki pendidikan (Mudhofir, 1987 : 33).

Allah SWT berfirman (QS. Mujadalah : 11)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (Nur Uhbiyati, 1995 : 91).

Sedangkan Rasulullah SAW sendiri bersabda : *“Jika suatu pekerjaan diberikan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”* (Al-Hadits).

Salah satu tanggung jawab adminitator pendidikan, apakah ia kepala kantor pendidikan, pengawas, penilik, kepala sekolah yaitu mengenai perbaikan program pendidikan di sekolah-sekolah. Sehubungan dengan tanggung jawab ini, suatu program kegiatan supervisi adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar yang efektifitas oleh karena itu, agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik diperlukan adanya usaha dari Kepala Sekolah sebagai Supervisi pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar tujuan hendak dicapai dalam pendidikan dapat terwujud.

Salah satu usaha Kepala Sekolah sebagai Supervisi pendidikan tersebut adalah mengadakan kontrol atas jalannya proses kegiatan belajar mengajar dan hasilnya. Menurut Handari Nawawi (1983 : 43 - 45), kegiatan kontrol yang dapat dievaluasi dalam kegiatan administrasi manajemen akan sangat bermanfaat untuk:

1. Memperoleh data yang dapat dijadikan dasar bagi usaha perbaikan kegiatan di masa yang akan datang meliputi : aspek-aspek perencanaan, organisasi, bimbingan pengarah dan lain-lain termasuk juga kegiatan-kegiatan profesional.
2. Memperoleh cara kerja yang paling efisien dan efektif atau yang paling tepat dan paling berhasil sebagai cara yang terbaik untuk mencapai tujuan.
3. Memperoleh data tentang hambatan-hambatan dan kesukaran-kesukaran yang dihadapi, agar dapat dikurangi atau dihindari.
4. Memperoleh data yang dapat digunakan untuk meningkatkan usaha pembangunan organisasi dan personal dalam berbagai bidang.
5. Mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah dicapai.

Untuk lebih jelasnya, keterkaitan antara peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisi pendidikan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, dapat di lihat pada sketsa berikut :



Skema di atas menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah merupakan variabel pengaruh, sedangkan proses adalah faktor interaksi antara peranan kepala sekolah dengan kegiatan belajar mengajar yang disebut variabel antara dan usaha kepala sekolah sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh peranan kepala sekolah itu sendiri yang jadi sasaran dalam penelitian ini.

#### **E. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, penulis mempergunakan langkah-langkah sebagai berikut :

##### **1. Menentukan Sumber Data**

- a. Sumber data teoritik diperoleh dari sejumlah buku-buku yang ada kaitannya dengan judul dalam skripsi untuk dijadikan rujukan.
- b. Sumber data empirik yaitu didapat dari lokasi penelitian yaitu SLTP N I Losari Cirebon, melalui wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket dari obyek penelitian.

##### **2. Populasi dan Sampel**

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan karyawan TU yang berjumlah 45 orang.

- b. Sampel dalam penelitian adalah sampel total hal ini dikarenakan populasinya kurang dari 100 dan didasarkan atas pendapat Suharsimi Arikunto (1991 : 107) yang menyatakan bahwa sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jadi sampel dalam penelitian ini 45 orang.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

#### a. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap jalannya proses belajar mengajar di SLTP N I Losari, Kabupaten Cirebon.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab yang sistematis dan berhadapan. Pihak yang diajak wawancara adalah kepala sekolah, guru dan karyawan TU, yaitu untuk memperoleh data tentang peranan kepala sekolah sebagai supervisi pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di SLTP N I Losari, Kabupaten Cirebon.

c. Angket

Angket merupakan teknik dalam penelitian dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan yang dibagikan kepada responden kepala sekolah, Guru dan Karyawan TU. Teknik angket ini dilakukan untuk memperoleh data tentang usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan faktor penghambat dan penunjang yang dihadapi Kepala Sekolah dan keberhasilan yang telah dicapai dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

d. Studi Dokumentasi

Dalam melakukan studi dokumentasi, penulis mencatat data tentang sejarah berdirinya, keadaan, guru, karyawan TU, dan siswa, sarana dan fasilitas belajar, program pendidikan yang dilaksanakan, di SLTP N I Losari, Kabupaten Cirebon.

4. Teknik Analisis Data

Yaitu setelah data terkumpul, maka dilakukan secara sistematis pengelolaannya dengan skala prosentase. Untuk data yang bersifat kualitatif digunakan penafsiran dengan prinsip logika. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif adalah data yang di peroleh dari berbagai buku bacaan atau literatur berupa data teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan untuk penelitian ini menggunakan penafsiran dan menggunakan skala prosentase yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Muhammad Ali, 1987 : 184)}$$

Keterangan :

- P : Hasil Prosentase
- f : Prosentase Alternatif Jawaban
- N : Jumlah Responden
- 100% : Bilangan Konstan.
- (Anas Sujono, 1996 : 40).
- 76 % - 100 % : baik
- 56 % - 75 % : cukup
- 40 % - 55 % : kurang baik
- 0 - 39 % : tidak baik

(Suharsimi Arikunto : 1991 : 196)

Untuk menentukan data itu baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik dapat disimpulkan dengan mengambil jumlah prosentase dari alternatif jawaban intern "A" dan untuk kesimpulan akhri diambil dari rata-rata presentase.